

BAB 4

Penutup

Dari analisis yang telah dilakukan pada data pantun teridentifikasi 57 pantun yang pada bagian maksud pantunnya terdapat metafora pengungkapan cinta. Bagian maksud pantun tersebut teridentifikasi sebagai metafora pengungkapan cinta karena mempunyai lima kriteria berikut ini.

- 1) Pelaku dalam pengungkapan cinta. Hal ini terujud pada kata-kata: *kakanda, abang, adik, adinda, dinda, tuan, puan, kekasih, orang muda, dan tuan.*
- 2) Objek digambarkan dengan kebaikan atau keindahan. Hal ini terujud pada klausa maupun kalimat: *adik cantik abang cantik, bagai pinang dibelah dua; adik cantik abang pun cantik, bagai dakwat dengan kertas; adik kecil jangan dipeluk, kalau dipeluk patah pinggangnya; adik laksana cincin intan; bunga sekuntum bertingkat-tingkat, sayang sekuntum bawah kelopak; dinda kutatang bagai gemala; intan zamrud cermin mata, tuan seorang mahkota hati; saya menjadi si bunga Cina; laksana mahkota gilang-gemilang, sebagai emas baharu diukir; dapatlah intan di tengah bunga; biarlah buruk kain dipakai, asalkan pandai mengambil hati; memutih bunga di pulau, setangkai sahaja yang menggila; sekuntum bunga kembang wangi; sekuntum bunga terlalu indah; tuan laksana pelita tanglung, diribakan oleh paduka kakanda; tuan laksana serbat janggi, tujuh tahun manis tak hilang; tuan seorang buntat gemala; tuan umpama emas dititik, belum disepuh bertambah cahaya; sebagai syamsu bersinar pagi.*
- 3) Menggambarkan kebutuhan untuk selalu dekat secara fisik maupun emosional. Hal ini terujud pada klausa maupun kalimat: *adik cantik abang pun cantik, bagai dakwat dengan kertas; adik jauh rasa bercerai, semangat tinggal dalam sanggulnya; apa peduli batu dan karang, hati berhajat kurempuh juga; bagai dakwat dengan kertas, sudah berjumpa dengan jodohnya; berjudu adik dengan abang, bagai bulan dengan matahari; bila terpandang wajah saudari, fikiran runsing segera menghilang; bukan mudah kita berkasih, laksana wau melawan angin; dicium hidung berseri muka, itulah penawar penyakit rindu; jikalau cik tuan menjadi rambut, saya menjadi*

minyak berbau; kalau hati sesamam sungguh, kering lautan kita nanti; kalau hendak kita berdua, karam perahu sama direnang; kalau tuan menjadi rambut, saya menjadi si bunga Cina; kakanda nan karam di lautan berahi, ombaknya lalu ke mercu hati; seorang sayang seorang kasih, bagai hempedu lekat di hati; simpan di peti takutkan hilang, baik kusimpan di dalam hati; sudah lumpur jalannya semak, sebab kasih beta datang; sudah untung kita berdua, bagai ikan di dalam belat.

- 4) Menggambarkan kesetiaan pada pasangan. Metafora ini terujud dalam: *bunga sekuntum bertingkat-tingkat, sayang sekuntum bawah kelopak; hendak masuk kuberi masuk, masuk bersekali belanja tunai; hingga kering lautan Melaka, baharulah saya mungkir janji; kalau hati sesama sungguh, kering lautan kita nanti; kalau hendak kita berdua, karam perahu sama direnang; kasih tuan saya terima, jadi hutang dunia akhirat; kasih tuan saya terima, menjadi hutang beribu tahun; samalah kasih sama setuju, bagailah paku lekat di papan; saya tidak berubah kata, racun penawar adik seorang; saya umpama si burung balam, mata terlepas badan terkurung; setuju pula dengan isterinya, bagai bulan dengan matahari; simpan di peti takutkan hilang, baik kusimpan di dalam hati; tertangkap bumi dengan langit, setia tidak berubah; tuan umpama sarbat minuman, sedikit ralat di dalam hati; kasih tuan hambalah tahu, bagai orang menggenggam bara, rasa hangat tidak dilepas, begitu benar kias ibarat.*
- 5) Kata-kata yang sudah menjadi konvensi sebagai idiom dalam ranah percintaan. Kata atau frasa itu seperti: *hati, buah hati, kasih, sayang, berahi, jantung.*

Bentuk metaforis tersebut juga menggambarkan hal abstrak dan sulit dijelaskan menjadi lebih mudah dipahami dan dijelaskan. Kata dan frasa yang teridentifikasi ini juga menjelaskan metafora yang digunakan masyarakat Melayu. Metafora tersebut diambil dari lingkungan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu.

Analisis pemetaan konseptual terhadap bagian maksud pantun dari kelima puluh tujuh pantun tersebut menghasilkan ranah-ranah yang mengkonsep-

tualisasikan cinta. Hasil analisis terhadap ranah-ranah tersebut juga menjelaskan bahwa dalam pemetaan konseptual yang dilakukan terjabar lima kriteria pengungkapan cinta. Beberapa kriteria atau salah satunya terujud dalam konsep-konsep yang terdapat pada tiap ranah sumber. Ditemukan sembilan belas ranah sumber yang mengkonseptualisasikan cinta. Ranah-ranah tersebut adalah *batu perhiasan, alat tulis, buah, batuan, benda langit, bahan pakaian, obat, permainan, bunga, utang, belanja, lautan, perahu, kehidupan binatang, api, bagian tubuh, minuman, bahan bangunan, dan lampu minyak*. Ranah-ranah tersebut menkonseptualisasikan konsep-konsep berikut ini.

- 1) Orang yang dicintai digambarkan dengan kebaikan dan keindahan. Ranah sumber yang terlibat: *batu perhiasan, benda langit, bahan pakaian, bunga, kehidupan binatang, bagian tubuh, minuman, lampu minyak*.
- 2) Perasaan untuk selalu dekat baik fisik maupun emosional antara pasangan kekasih. Ranah sumber yang terlibat: *alat tulis, buah, benda langit, obat, perahu, kehidupan binatang, bagian tubuh, bahan bangunan*.
- 3) Kebutuhan akan kesetiaan. Ranah sumber yang terlibat: *benda langit, utang, belanja, lautan, perahu, kehidupan binatang, api*.

Selain konsep-konsep di atas, ternyata saya juga menemukan konsep-konsep lain yang masih berhubungan dengan cinta. Konsep-konsep tersebut adalah berikut ini.

- 1) Halangan dalam hubungan cinta yang dapat membuat pelaku percintaan tidak merasa dekat atau dalam kondisi yang baik. Ranah sumber yang terlibat: *batuan, permainan, perahu, api*.
- 2) Birahi dalam hubungan cinta. Ranah yang terlibat: *lautan, kehidupan binatang, api*.

Dalam analisis skripsi ini juga menghasilkan beberapa temuan. Berikut ini adalah dua temuan tersebut.

- 1) Pada proses penamaan ranah sumber penggunaan tesaurus berbahasa Inggris terasa menyulitkan. Kata-kata berbahasa Indonesia harus diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Inggris. Kata yang ditemukan dalam bahasa

Inggris pun belum tentu cocok dengan segala konteks yang melatari kata berbahasa Indonesia tersebut. Selain itu, medan makna yang ada pada tesaurus belum tentu dapat menggambarkan hubungan di antara kata-kata yang ada sesungguhnya. Saya menyimpulkan hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang yang menyertai suatu kata dalam suatu bahasa.

- 2) Kategori lahiriah yang muncul dalam data adalah kelas kata nomina. Kemunculan kelas kata nomina berhubungan dengan konseptualisasi yang terujud pada kata atau frasa metaforis. Sebagai contoh, untuk mengkonseptualisaikan konsep orang yang dicintai dibutuhkan pula hal lain yang juga memiliki kelas kata nomina, seperti kata *zamrud*. Orang yang dicintai memiliki kelas kata nomina begitu pula dengan zamrud. Kriteria-kriteria yang ada dalam pengungkapan cinta pun memungkinkan kemunculan kelas kata nomina. Kriteria-kriteria tersebut seperti pelaku-pelaku percintaan dan objek yang digambarkan dengan kebaikan dan keidahan.

